

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
KELAS XI SMA PLUS AL-AMANAH BOJONEGORO**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Lailatul Hanifah

NIM. 20220007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2024

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
KELAS XI SMA PLUS AL-AMANA BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Lailatul Hanifah

NIM. 20220007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro” disusun oleh :

Nama : Lailatul Hanifah
NIM : 20220007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Selasa, tanggal 23 Juli 2024

Bojonegoro, 25 Juli 2024

Ketua



Dr. Fruri Stevani, M.Pd.
NIDN 0723048902

Sekretaris



Neneng Rika JK, S.Pd., M.H.
NIDN 0719048901

Penguji I



Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H.
NIDN. 0707019001.

Penguji II



Fifi Zuhriah, M.Pd
NIDN. 0103048504

Rektor

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.
NIDN 0014016501

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro” disusun oleh :

Nama : Lailatul Hanifah
NIM : 20220007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap seminar proposal skripsi.

Bojonegoro, 17 Juli 2024

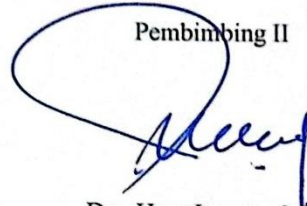
Pembimbing I



Neneng Rika J.K., S.Pd., M.H.

NIDN. 0719048901

Pembimbing II



Drs. Heru Ismaya, M.H.

NIDN. 0709126502

MOTTO

“Enjoy Every Process”

**“Apabila Sesuatu Yang Kau Senangi Tidak Terjadi, Maka Senangilahapa
Yang Terjadi”**

- Ali Bin Abi Thalib –

**“Menyesali Nasib Tidak Akan Mengubah Keadaan, Terus Berkarya
Dan Bekerjalah Yang Membuat Kita Berharga”**

- Gus Dur –

**“Pada Hidup Ini Kamu Akan Berterima Kasih Kepada Dua Orang, Pertama
Yang Menjatuhkanmu Dan Kedua Yang Membangunmu”**

- Dear My Self -

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini serta ucapan terimakasih kepada orang-orang yang telah mendukung saya terutama kedua orang tua. Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

1. Keluarga terutama kedua orang tua saya, yaitu Bapak Paozen dan Ibu Sri Utami karena didikan merekalah saya tiba dapat berdiri dititik dalam kehidupan ini serta mereka selalu senantiasa mendoakan dan memberi stimulus yang tiada henti setiap harinya untuk selalu berjuang hingga akhir;
2. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2020 khususnya Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro yang ikut berjuang bersama hingga proses saat ini;
3. Diriku sendiri yang selalu kuat dalam setiap proses walaupun terkadang capek di kala rintangan datang silih berganti;
4. Dosen pembimbing I Ibu Neneng Rika Jazilatul Kholida, S.Pd., M.H. dan pembimbing II Bapak Drs. Heru Ismaya, M.H. serta Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu serta;
5. Orang-orang yang telah peduli dengan saya serta sukarela menawarkan bantuannya tanpa diminta.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lailatul Hanifah
NIM : 20220007
Progam Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**“ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS XI SMA PLUS AL-AMANAH BOJONEGORO”**

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya canrumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 17 Juli 2024



Lailatul Hanifah
NIM. 20220007

ABSTRAK

Hanifah, Lailatul. 2024. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro”, Skripsi. Pendidikan Pancasila. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing (I) Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H., Pembimbing (II) Drs. Heru Ismaya, M.H.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, debat aktif, Pendidikan Pancasila, SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro

Pembelajaran debat aktif dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpikir kritis melalui pembelajaran debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari pembelajaran debat aktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Plus Al-Amanah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara guru-siswa, angket siswa, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran debat aktif secara efektif dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Temuan ini mempunyai implikasi penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam mata pelajaran yang relevan dengan nilai-nilai budaya dan moral negara. Hasil temuan ini adalah 80% siswa kelas XI SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro mampu berpikir kritis melalui pembelajaran debat aktif dan 20% siswa menjadi gaduh karena bersemangat dalam penyampaian argumen.

ABSTRACT

Hanifah, Lailatul. 2024. "Analysis of Students' Critical Thinking Abilities Through Active Debate Learning in Class XI Pancasila Education Subjects at SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro", Thesis. Pancasila Education. Faculty of Social Sciences Education, IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor (I) Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H., Supervisor (II) Drs. Heru Ismaya, M.H.

Keywords : *critical thinking skills, active debate, Pancasila education, SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro*

Active debate learning is considered an effective method in improving students' critical thinking skills in the context of Pancasila education. This research was conducted to determine students' ability to think critically through active debate learning in the Pancasila Education subject. This research also aims to explore the impact of active debate learning on the critical thinking abilities of class XI students at SMA Plus Al-Amanah. The research method used is a qualitative descriptive approach. Data was collected through classroom observations, teacher-student interviews, student questionnaires, and document analysis. Research findings show that active debate learning can effectively develop students' abilities in analyzing, evaluating and integrating information from various sources in the context of Pancasila values. These findings have important implications for developing learning strategies that focus more on developing critical thinking skills in subjects that are relevant to the country's cultural and moral values. The results of these findings are that 80% of class.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro.” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar kita yaitu Muhammad SAW yang membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yakni *addinul islam*. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana (Strata 1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro.

Peneliti menyadari bahwasannya penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moral maupun materi. Oleh karena itu, perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terutama kepada :

1. Ibu Dr. Junarti, M.Pd. selaku rektor IKIP PGRI Bojonegoro;
2. Ibu Dr. Fruri Stevani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Ibu Neneng Rika Jazilatul Kholida, S.Pd., M.H. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekaligus pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini;

4. Bapak Drs. Heru Ismaya, M.H. selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini serta;
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah banyak memberikan bimbingan maupun ilmu berharga yang saya peroleh selama mengikuti perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah bersedia membantu dalam menuntaskan proses penelitian ini.

Bojonegoro, 18 Juli 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian.....	6
Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
Definisi Operasional.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Teoritis.....	15
2.3. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39

F. Teknik Validasi Data.....	40
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
a. Hasil Penelitian	43
1. Paparan Data.....	43
2. Hasil Penelitian.....	44
b. Pembahasan.....	49
BAB V.....	59
PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	10
Tabel 2. 2.....	19
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	68
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	69
Lampiran 3 Surat Selesai Bimbingan Skripsi	70
Lampiran 4 Lembar Validasi Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran 5 Lembar Validasi Pedoman Wawancara.....	76
Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru Pendidikan Pancasila.....	81
Lampiran 7 Hasil Wawancara Peserta Didik	82
Lampiran 8 Hasil Kuisisioner Peserta Didik.....	83
Lampiran 9 Modul Ajar	87
Lampiran 10 ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).....	90
Lampiran 11 Profil Sekolah	92
Lampiran 12 Surat Keterangan Dosen Pembimbing I	94
Lampiran 13 Surat Keterangan Dosen Pembimbing II	94
Lampiran 14 Indikator Observasi.....	96
Lampiran 15 Mosi	98
Lampiran 16 Dokumentasi.....	99

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1.....	30
Bagan 3. 1.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mencapai usaha yang nyata. Hal ini untuk mewujudkan warisan dari generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan berfungsi meningkatkan dan mengembangkan potensi seseorang dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan serta keterampilan fungsional melalui pengembangan sikap dan kepribadian secara fungsional. Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, dengan mendapatkan pendidikan yang baik manusia akan menjadi manusia yang bermartabat, berbudaya serta mandiri (Kholidah, 2024). Manfaat dari pendidikan yaitu meningkatkan perkembangan potensi dalam pembawaan yang baik dari segi jasmani maupun rohani yang selaras dengan nilai-nilai yang terkandung di masyarakat dan budaya. Sumber daya manusia melalui pendidikan dikelola berdasarkan karakter siswa (Aminuyati, 2017).

Pendidikan dilaksanakan secara berkala atau secara terus menerus, dimulai dari dini hingga manusia puas meraih pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan selalu harus diperbaiki dari kualitas dan kuantitasnya (Ramadhan, 2023). Hal itu dikarenakan pendidikan dapat mempersiapkan sumber daya manusia bagi bangsa (Marodama, 2021). Namun sebenarnya hal yang paling penting dan inti dari proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah ialah kurikulum. Kurikulum yang diterapkan pada setiap satuan pendidikan memiliki tujuan untuk menghasilkan luaran dalam proses pendidikan yang mendukung komponen awal hingga akhir dalam pembelajaran (Ramadhan, 2023). Hal tersebut efektif dilakukan melalui lembaga pendidikan.

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk diterapkan menggantikan Kurikulum 2013 serta penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Penerapan Kurikulum merdeka merupakan usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan saat ini. Sehingga kualitas serta kuantitas pendidikan makin maksimal. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Kemendikbudristek, 2022). Sementara implementasi Kurikulum merdeka mengarah pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam Kurikulum merdeka bermaksud untuk menghasilkan perubahan pada siswa baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Perubahan siswa pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak dapat diamati dalam waktu singkat karena hal tersebut terjadi melalui proses pembelajaran yang dialami.

Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang mengandung serangkaian kegiatan yang terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu atau yang diinginkan. Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Pada proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Proses dalam peristiwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar (Suyadi, 2014). Proses

pembelajaran bertujuan membantu siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman. Pengalaman tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma, serta tingkah laku siswa yang berfungsi sebagai pengendali sikap atau perilaku.

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Safitri, 2020). Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah kurangnya keaktifan siswa dalam kelas. Sikap aktif pada siswa salah satu komponen utama dalam pembelajaran, karena siswa sebagai subyek dan objek kegiatan belajar mengajar. Sehingga akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang sesuai jika siswa dapat aktif di dalam kelas.

Ketidaktepatan pemilihan pendekatan pembelajaran atau model pembelajaran sangat mempengaruhi partisipasi aktif dari siswa menjadi turun. Model pembelajaran yang kurang bervariasi merupakan salah satu penyebab belum optimalnya proses pembelajaran. Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah (*konvensional*) dalam pembelajaran dan belum menerapkan metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam kelas. Pernyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, tanpa kecuali mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran umum kelompok A, yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan siswa sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 lampiran I, 2014). Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu komponen penting dalam kerangka pembentukan karakter nasionalisme siswa, sehingga diharapkan dapat mendorong siswa menjadi warga negara yang baik melalui kepeduliannya terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi bangsa, negara, dan masyarakat sekitar. Selain itu Pendidikan Pancasila salah satu mata pelajaran atau mata kuliah wajib yang harus ada dalam satuan pendidikan.

Pada sisi lain yang ikut andil dalam mengembangkan karakter siswa yaitu peranan dari guru Pendidikan Pancasila. Selain meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa guru Pendidikan Pancasila juga dituntut untuk bisa membentuk moral siswa. Peran lain guru Pendidikan Pancasila dalam pembelajaran juga untuk membangkitkan perhatian, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Guru pun juga perlu mengetahui akan kemampuan siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Guru harus mengetahui persoalan-persoalan belajar dan mengajar, guru juga harus mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa khususnya pelajaran Pendidikan Pancasila dan bagaimana cara memecahkannya.

Sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, guru Pendidikan Pancasila lebih inovatif dalam menggunakan metode atau model pembelajaran dan *ice breaking* (untuk menghilangkan kepenatan atau biasa disebut dengan

refreshing) untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Salah satunya guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran diskusi. Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran. Metode diskusi juga biasa di sebut metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah, metode ini diaplikasikan dalam proses belajar mengajar agar dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis yang mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas (Husna, 2018).

Selain melakukan diskusi untuk meningkatkan dan mengembangkan pikiran kritis siswa guru dapat menggunakan pembelajaran debat aktif. Debat merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya, serta membina tanggung jawab kebersamaan dalam mempertahankan ide-ide atau gagasannya (Pratama, 2016). Debat biasa disebut dengan pertentangan argumentasi. Setiap isu pasti terdapat berbagai sudut pandang yang berbeda terhadap isu tersebut. Alasan mengapa seseorang mendukung atau tidak mendukung suatu isu atau permasalahan. Tujuan dari debat adalah untuk mengeksplorasi alasan dibelakang setiap sudut pandang agar alasan tersebut dapat dimengerti secara persuasif. Debat bukanlah suatu diskusi karena debat tidak menghasilkan kompromi sebagaimana ditemukan dalam sebuah diskusi. Ketidak kompromi tersebut mendorong pembicara untuk benar-benar mencari argumentasi yang kuat atas pendiriannya (Nurchahyo, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan prasurvei tentang penelitian yang akan diambil. Prasurvei ini dilakukan dengan melakukan

diskusi bersama guru Pendidikan Pancasila terkait perkembangan siswa saat ini dalam berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil dari prasurvei tersebut yaitu, siswa saat ini belum bisa berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan yang sedang dihadapi terutama pada mata pelajaran. Hal ini diketahui karena gerak-gerik siswa yang selalu menyelesaikan masalahnya dengan bantuan kata orang yang mereka percayai. Walaupun benar jika kita dapat meminta bantuan orang lain terkait permasalahan yang kita hadapi karena akan menghasilkan penyelesaian, tetapi pada permasalahan ini mengakibatkan siswa kurang dalam berpikir kritisnya terutama pada mata pelajaran ini akan berdampak negatif nantinya. Pada sisi lain juga mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas dengan judul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro**”, sebagai pembuktian bahwasannya siswa mampu berpikir kritis melalui pembelajaran debat aktif pada mata pelajaran Debat Aktif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah siswa kelas XI SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro mampu berpikir kritis melalui pembelajaran debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bahwasannya “Siswa kelas

XI SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro mampu berpikir kritis melalui pembelajaran debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada manfaat teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam keefektifan penerapan pembelajaran debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan sebuah manfaat yang berdampak di semua pihak dan menyeluruh. Berikut ini manfaat praktis yang berguna kepada seluruh pihak yang berkontribusi.

a. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dengan menerapkan pembelajaran debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa dapat meningkatkan keaktifan, minat belajar, serta kemampuan berpikir kritisnya.

b. Bagi guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di kelas maupun sekolah. Hal tersebut juga dapat menunjang untuk menjadikan kelas nyaman bagi siswa.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif sebagai sumber wawasan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan indeks sekolah.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna dalam menambah wawasan, kemampuan, dan mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas maupun sekolah.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi garis besar dari penelitian yang diambil. Selain itu, gambaran yang jelas tentang pengertian judul serta istilah yang di pakai oleh peneliti. Tujuan dari definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman karena ini adalah sebuah penelitian yang bersifat ilmiah, maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul ini:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang terlukis jelas dari awal hingga akhir serta disajikan secara unik oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan suatu bungkus dari penerapan yang meliputi pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran (Hamzah B.Uno, 2007).

Kesimpulannya adalah model pembelajaran merupakan sebuah *cover* (sampul) yang sistematis serta didalamnya meliputi tujuan, strategi, pendekatan, dan metode yang digunakan dari awal sampai akhir pada proses pembelajaran. Sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang aktif, efektif, serta kondusif di kelas.

2. Debat Aktif

Debat aktif adalah pertentangan argumentasi. Setiap isu pasti terdapat berbagai sudut pandang yang berbeda dalam menanggapi isu yang ada. Kemudian alasan mengapa seseorang mendukung atau tidak

mendukung suatu isu atau permasalahan. Tujuan dari debat adalah untuk mengeksplorasi alasan dibelakang setiap sudut pandang agar alasan tersebut dapat dimengerti secara persuasif. Debat bukanlah suatu diskusi karena debat tidak menghasilkan kompromi sebagaimana ditemukan dalam sebuah diskusi. Ketidak kompromi tersebut mendorong pembicara untuk benar-benar mencari argumentasi yang kuat atas pendiriannya (Nurchahyo, 2017).

Kesimpulannya adalah debat aktif merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya, serta membina tanggung jawab kebersamaan dalam mempertahankan ide-ide atau gagasannya. Biasanya debat dilakukan secara *team* dan didalamnya terdapat pihak pro (*government* atau pemerintahan) atau pihak kontra atau oposisi (tidak mendukung pemerintah). Selain itu debat aktif bermanfaat untuk mengasah otak siswa dalam berpikir kritis.

3. Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah suatu proses intelektual dalam merubah konsep, pengaplikasian, menganalisis, mensistensis, dan mengevaluasi berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, serta dimana hasil proses ini digunakan sebagai dasar saat pengambilan tindakan (Ardiyanti, 2016).

Kesimpulannya adalah berpikir kritis merupakan cara seseorang dalam mengembangkan atau menangkap suatu permasalahan yang sederhana menjadi kompleks dan memiliki arti serta manfaat dalam menyelesaikan masalah.